

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena kerasukan, santet, guna-guna, pelet dan sebagainya telah menjadi hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat pada masa ini. Fenomena ini kerap pula dihubungkan dengan perilaku sakit, yang mana pada sebagian masyarakat meyakini bahwa kesembuhannya dapat diperoleh melalui pengobatan non medis.

Dewasa ini, media juga mengambil peran dalam publikasi kegiatan – kegiatan gaib, seperti penayangan *reality show* pemburu hantu, dua dunia, dan dunia lain. Tayangan yang bernuansa mistik ini secara tidak langsung diresapi oleh penonton yakni masyarakat. Masyarakat mendapatkan pengetahuan/informasi tentang dunia gaib dan pemanfaatannya dalam pengobatan.

Salah satu pengobatan tradisional yang berkembang pada masyarakat Jawa yang menghuni wilayah Sumatera Utara adalah pengobatan *ruq'yah*. Pengobatan ruqyah adalah pengobatan yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pengobatan Ruq'yah sebenarnya bukanlah pengobatan tradisional asli dari budaya Indonesia, tetapi pengobatan ini adalah pengobatan yang berasal dari budaya Arab yang dibawa ke Indonesia melalui Jalur perdagangan. Oleh masyarakat Jawa, terjadi pembaruan budaya dalam bentuk sinkretisme, yakni penggabungan pengobatan ruqyah dengan budaya Jawa.

Pengobatan ruq'yah dipercayai sebagai pengobatan yang mampu mengobati penyakit-penyakit gaib seperti kesurupan, santet, guna-guna dan sebagainya. Metode yang dipakai umumnya dengan menggunakan doa-doa yang ada didalam

alquran seperti menggunakan surah Al Fatihah, Ayat Kursi, Al ikhlas, Al Falaq dan An Naas. Kategori *ruqyah* ini termasuk pada jenis ruqyah syari'ah. Tetapi ada pula metode pengobatan *ruq'yah* dengan menggunakan bantuan roh-roh gaib. Roh-roh gaib yang digunakan umumnya seperti pangeran, panglima, sunan, syekh, dan binatang (harimau putih, ular, macan kumbang), dan makhluk halus lainnya. Jenis ruq'yah ini dikenal dengan nama *ruq'yah syirkiyyah*.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkhususkan permasalahan penelitian pada jenis ruq'yah yang kedua yakni *ruq'yah syirkiyyah*. Hal ini terkait pula dengan penggunaan atau pemanggilan roh-roh gaib yang dikenal sebagai tokoh penting dalam pengobatan tradisional pada kebudayaan Jawa.

Pada tradisi jawa, istilah *ruq'yah syirkiyyah* kerap dihubungkan dengan kegiatan perewangan atau khodam. Cara pengobatan umumnya melalui zikir yang digunakan sebagai media pemanggil khodam. Perewangan atau khodam adalah makhluk halus yang menjadi pembantu manusia dalam aktivitas magis, yang dikenal pula dalam ilmu kebatinan *Kejawen* sebagai *cenayang arwah*. Perewangan dipraktekkan dengan menggunakan konsep Islam yaitu syariat, tarekat, hakikat dan makrifat. Perewangan digunakan sebagai media penyembuhan non-medis seperti santet, pelet, palasik serta guna-guna dan lainnya.

Selain itu, perewangan juga dapat digunakan sebagai media pelindung diri dan media penguat kebatinan yang sangat ampuh bagi sipenggunanya. Perewangan juga bisa memberitahu hal-hal yang akan terjadi kepada pengguna sebagai media komunikasi gaib yang mampu memberikan pengetahuan-pengetahuan di

luar kemampuan manusia biasa, perewangan juga bisa dianggap media yang sangat ampuh untuk mendekati diri kepada sang khalik. Namun apabila seseorang salah dalam mempergunakan ilmu perewangan, maka secara tidak langsung akan memengaruhi psikologis bahkan sampai kehilangan kewarasannya. Ketika khodam masuk kedalam tubuh yang mengobati, maka secara tidak sadar yang mengobati pasien bukanlah manusia sebagai perantaranya tetapi khodam tersebut.

Pengobatan ruq'yah dengan menggunakan khodam adalah ruqyah yang telah berpadunya ajaran islam dengan budaya yang ada di Indonesia. Bentuk *ruq'yah syirkiyyah* dengan teknik perewangan atau khodam telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Bila umumnya di Pulau Jawa menggunakan perewangan secara adat, tanpa penggabungan unsur agama, maka lain halnya dengan masyarakat Jawa di lokasi penelitian ini.

Hal ini disebabkan karena adanya beberapa etnis yang berada di Desa Bandar Setia, diantaranya Suku Flores, Mandailing, Batak Toba, Banten. Etnis-etnis tersebut juga berperan serta dalam pelaksanaan ritual perewangan. Sehingga dari perbedaan tersebut, beberapa konstruksi ritual dibangun dan agama Islam adalah satu-satunya penggabung dari ragam perbedaan budaya – budaya tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti secara mendalam serta melakukan penelitian yang berjudul **“Pengobatan *Ruqyah Syirki'yah* di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pelaksanaan *Ruq'yah Syirki'yah*
2. Ruq'yah sebagai Media Pengobatan Tradisional
3. Tujuan pelaksanaan *Ruq'yah Syirki'yah*
4. Pihak-pihak pelaksana *Ruq'yah Syirki'yah*
5. Perewangan dalam masyarakat Jawa
6. Peran perewangan dalam media pengobatan Tradisional
7. Pengobatan alternatif pada kalangan Masyarakat Jawa
8. Jenis-Jenis Penyakit yang dapat disembuhkan dengan ruq'yah

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang masyarakat menggunakan pengobatan *Ruq'yah Syirki'yah* dengan menggunakan metode perewangan atau khodam di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan *Ruq'yah Syirki'yah* dengan menggunakan metode perewangan atau khodam di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?

3. Jenis – jenis penyakit apa saja yang dapat disembuhkan dengan *Ruq'yah Syirki'yah* di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang masyarakat memilih pengobatan *Ruq'yah Syirki'yah* dengan menggunakan metode perewangan atau khodam di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan *Ruq'yah Syirki'yah* dengan menggunakan metode perewangan atau khodam di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui jenis-jenis penyakit apa saja yang dapat disembuhkan dengan *Ruq'yah Syirki'yah* di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan bagi para pembaca lainnya.
- Dapat memberikan masukan dalam bidang akademik .

2. Secara praksis

- hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi para akademis maupun bagi masyarakat luas untuk mampu memahami kepercayaan masyarakat Jawa.